

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian di MI Al Fatah Juwana Pati

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al Fatah Juwana Pati

Sebagaimana yang tercatat dalam sejarah bahwa pada tahun 1998 bangsa Indonesia berada pada masa krisis politik dan ekonomi yang berdampak pula pada krisis social. Sehingga terjadi pergantian masa, yakni orde baru menuju era reformasi. Seiring dengan bergulirnya gelombang reformasi pada masa itu telah memunculkan sebuah pemikiran yang dilandasi oleh semangat berjihad. Tepatnya di desa Dukutalit kecamatan Juwana kabupaten Pati muncul seorang penggagas yang memiliki wawasan bahwa Sebuah perubahan akan membawa kemajuan apabila dilandasi keilmuan dan keimanan secara seimbang. Sebagaimana firman Allah SWT : Yarfaillahulladzina amanu minkum wal ladzina utul ilma darojat (Allah akan mngangkat derajat orang-orang yg beriman di antara kalian dan orang-orang yang di beri ilmu). Itulah dasar pemikiran yang melandasi berdirinya sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan agama islam di desa Dukutalit kecamatan Juwana kabupaten Pati yang diberi nama AL FATTAH .¹

B. Deskripsi data penelitian

1. Cara Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel IPA Kelas V Di MI Al Fatah Juwana Pati

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suksesnya kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain itu berbeda-beda, untuk itu, penting peran guru untuk selalu senantiasa untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

¹ Dokumentasi MI Al Fatah Juwana Pati, dikutip pada tanggal 4 Februari 2023

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif agar supaya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- a. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan, seperti halnya yang dilakukan oleh ibu Inna selaku guru kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati, setelah saya menjelaskan materi, siswa saya beri pertanyaan dengan cara saya tunjuk dengan cara acak supaya anak itu bisa mengingat-ingat apa yang sudah saya sampaikan. Dengan demikian siswa akan menjadi semangat dan aktif dalam belajar.²

- b. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Seperti halnya dikelas V, menurut bapak Halimi selaku kepala madrasah di MI Al Fatah Juwana Pati mengatakan " apabila saat proses pembelajaran guru hanya menyampaikan materi saja dan tidak diimbangi dengan pendekatan-pendekatan kepada anak maka anak banyak yang tidak semangat dalam belajar. sehingga gurulah yang harus melakukan pendekatan kepada siswa supaya siswa saat belajar itu menjadi semangat. Contoh: setelah materi disampaikan guru, guru membuat kuis agar pembelajaran menjadi menarik. Apalagi dengan pembelajaran IPA yang harus diimbangi dengan praktek. Untuk itu guru diharuskan untuk semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.³

- c. Memberikan penghargaan

Seperti yang telah dilakukan oleh ibu Inna selaku guru kelas V di MI Al Fatah Juwana Pati mengatakan " biasanya saya sebelum ataupun sesudah

² Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 februari 2023, Wawancara 2, transkrip

³ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 februari 2023, Wawancara 2, transkrip

menyampaikan materi itu saya sering melakukan tanya jawab kepada siswa, caranya itu siswa berebutan dengan mengangkat tangan dan langsung menjawab mengenai pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan diberikan sebuah penghargaan maka siswa akan menjadi termotivasi semangat belajar.⁴

- d. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Menurut ibu Inna metode pembelajaran memang sangat penting. Seperti halnya yang saya lakukan, setiap sebelum saya mengajar pasti saya menyiapkan RPP yang dimana dalam setiap RPP ini terdapat metode ataupun model yang berbeda-beda tergantung menyesuaikan materinya juga. Dengan cara seperti ini, saat saya mengajar siswa itu menjadi lebih semangat dan mudah dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada Mata pelajaran IPA.⁵

2. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Mapel IPA Di MI Al Fatah Juwana Pati

Upaya yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik memang beragam: Penerapan pembelajaran melalui metode pembelajaran adalah salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru dalam rangka mendorong siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam pembelajarannya. Model *learning by doing* digunakan oleh guru sebagai solusi pada saat pelaksanaan latihan, untuk itu guru harus berada di kelas untuk mempresentasikan tema di kelas dengan mendemonstrasikan serta mempresentasikannya kepada siswa untuk mendapatkan Perhatian. siswa agar siswa melakukan pembelajaran yang tidak sama dengan pembelajaran pada umumnya yang hanya menggunakan uraian dan tugas. Contohnya, diaplikasikan pada model *learning by doing* dari mata pelajaran ipa. Temukan informasi tentang model apa saja yang telah digunakan dalam pembelajaran IPA seperti yang dijelaskan oleh MI Al Fatah Juwana Pati untuk guru IPA.

⁴ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

⁵ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 februari 2023, Wawancara 2, transkrip

Seperti Firman Allah dalam Surat Al - Ma'idah ayat 35 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Yang artinya: hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah metode/sarana yang mendekatkan diri pada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Implikasi dari ayat tersebut dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran bermuara pada pentingnya penggunaan model pembelajaran yang dimana dalam hal ini model pembelajaran yang ideal dapat menghantarkan dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.⁶

Model pembelajaran yang ideal menuntut siswa untuk dengan mudah menangkap dan menerima persoalan-persoalan substantif yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan pernyataan penjelasan guru IPA MI Al Fatah Juwana Pati, untuk mengetahui informasi tentang metode apa yang biasa digunakan dalam pelajaran IPA, Ibu Ina mengutarakan. "Model yang saya gunakan dalam pembelajaran IPA itu tergantung situasi dan kondisi siswa, sebelumnya materi yang mau disampaikan itu apa baru menyesuaikan, karena kalau sudah dikasih model pembelajaran tetapi siswa belum siap maka penggunaan model tersebut sama saja. biasanya yang saya gunakan dalam pembelajaran IPA itu ada 2 demonstrasi dan *Learning by doing*".⁷

Untuk menggali informasi lebih lanjut, peneliti mencari tahu data tentang situasi kelas saat ibu mengajar dan membagikan materi. Pengajar MI Al Fatah Juwana Pati menyampaikan. "Kondisi kelas saya ketika saya ajar itu ada peraturan tersendiri, ketika ada yang terlambat mendapatkan hukuman, sedangkan kalau saat diterangkan rame sendiri disuruh maju menerangkan kedepan kelas, kalau sudah terbiasa diterapkan seperti itu siswa ketika belajar akan

⁶ Munirah, petunjuk al quran tentang belajar dan pembelajaran, lentera pendidikan, VOL. 19 NO. 1 JUNI 2016: 42-51

⁷ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis , tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

menjadi kondusif dan aktif dan sebelum mengajar biasanya saya memberikan kuis terlebih dahulu supaya siswa dalam belajar menjadi semangat".⁸ Hal tersebut diperkuat oleh peserta didik yang bernama Zidan Saputra yang mengatakan bahwa "iya pak, saya saat belajar mapel IPA Selalu semangat dan selalu masuk sekolah tepat waktu".⁹

Dalam menerapkan model pembelajaran *learning by doing* pada Mapel IPA di MI Al Fatah Juwana Pati, Ibu Ina sebagai guru Mapel IPA membuat persiapan dulu sebelum melaksanakan langkah-langkah dalam menggunakan model tersebut." Terkait dengan persiapan saya mempersiapkan hal yang diperlukan seperti halnya, materi dan alat penunjang lainnya.untuk konsepnya itu nanti saya menjelaskan materi sambil melakukan praktek, seperti kemarin siswa saya ajak membawa air panas untuk mengetahui perpindahan panas".¹⁰ Menurut salah satu siswa MI Al Fatah Juwana Pati Fiqi Afnan Afriyoga yang mengatakan "iya pak, biasanya guru menerangkan materi dan dilanjutkan mempraktikkan materinya".¹¹

Informasi di atas diperkuat dengan hasil terkait persiapan guru untuk menerapkan model *learning performer* pada jurusan IPA di MI Al Fatah Juwana Pati. Terdapat beberapa aspek yang harus dipertimbangkan guru IPA ketika menentukan. Konsep yang tepat yang harus kita perhatikan antara lain materi serta tujuan dari materi yang disajikan.

Untuk mengetahui penerapan pembelajaran IPA di kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati, peneliti mewawancarai Ibu Ina selaku guru IPA kelas VA. Dijelaskannya, proses pembelajaran dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi

⁸ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

⁹ Zidan Saputra, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 3, transkrip

¹⁰ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

¹¹ Fiqi Afnan Afriyoga, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 4, transkrip

pembelajaran.¹² Dari ketiga hal tersebut berikut merupakan hasil wawancara dengan Ibu Ina:

a. Membuat RPP

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Ina, "bahwa RPP itu tidak saya buat setiap hari tetapi diawal saya membuat RPP terlebih dahulu tetapi untuk metodenya biasanya saya itu menyesuaikan materi dan kondisi kelas, kalau tidak sesuai nanti saya ganti terlebih dahulu". Oleh sebab itu, dalam membuat RPP perlu diketahui situasi dan kondisi siswa terlebih dahulu, setelah itu guru baru menentukan metode apa yang pas untuk dipakai dalam menyampaikan materi yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran.¹³

b. Pelaksanaan proses pembelajaran

Seperti yang diungkapkan Ibu Ina, saat pembelajaran dilaksanakan harus ada kesesuaian antara rencana pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPA kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati, Adapun langkah-langkah dalam penerapan model *learning by doing* pada mapel IPA itu sebagai berikut: a) mempersiapkan perencanaan pembelajaran supaya saat proses pembelajaran penyampaian materi bisa runtut dan teratur. b) menyiapkan media ataupun alat peraga untuk menunjang pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi. c) guru membentuk kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran praktek mapel IPA. d) Tindak lanjut pemakaian model *learning by doing* dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencoba melaksanakan segala materi pembelajaran yang telah dipraktikkan ”.

Adapun dari hasil pengamatan peneliti terhadap proses penerapan model *learning by doing* itu sebagai berikut: a) guru membuat kelompok kecil yang berisi antara 5-7 anak. b) guru menjelaskan materi sambil

¹² Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

¹³ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

mempraktekkan proses perpindahan panas dalam materi perpindahan kalor. c) guru memberikan pertanyaan kepada para peserta didik terkait materi yang disampaikan tadi. d) guru menyuruh siswa untuk mencoba mempraktekkan proses perpindahan panas. e) guru memilih salah satu peserta didik untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi kelompok tadi.¹⁴

Data tersebut juga dikuatkan dengan hasil observasi bahwa saat guru masuk mengucapkan salam, menanyakan kabar serta juga melakukan absensi, selanjutnya guru membuat kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran IPA dalam materi perpindahan kalor, siswa disuruh untuk melakukan praktek dengan kelompoknya sendiri-sendiri, selanjutnya guru memilih salah satu peserta didik untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi tadi, setelah itu guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh beberapa siswa didepan kelas tadi agar supaya seluruh peserta didik bisa memahami materi yang telah disampaikan dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Menurut bapak Halimi selaku kepala sekolah MI Al Fatah Juwana Pati, menyampaikan bahwa." Dalam proses pembelajaran khususnya di MI Al Fatah Juwana ini banyak menggunakan media ataupun alat peraga agar supaya guru dalam menyampaikan materi langsung dapat dipahami oleh peserta didik itu sendiri, adapun media ataupun alat peraga yang digunakan di MI Al Fatah Juwana ini yaitu seperti Vidio lcd dan juga alat peraga lainnya yang ada di lab ataupun yang dibuat oleh gurunya masing-masing".¹⁵ Pendapat ini juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh Hafizah Amera Husna, iya pak, biasanya saat pembelajaran ditayangkan Vidio di *Liquid Crystal Display (LCD)*.¹⁶

¹⁴ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkip

¹⁵ Waidi Ahmad Halimi , Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 1, transkip

¹⁶ Hafiza Amera Husna,, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 5, transkip

Jadi, dalam penerapan pembelajaran IPA ini dilakukannya melalui media yang mempermudah anak-anak guna memahami materi perpindahan kalor. Dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran, guru harus kreatif serta inovatif dalam memaksimalkan pembelajaran yang mempunyai tujuan agar supaya siswa tidak merasa jenuh ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Penilaian

Dengan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, guru dapat menentukan tingkat keberhasilan dan materi ujian. Ibu Ina, selaku guru IPA kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati mengungkapkan bahwasannya penilaian belajar yaitu: penilaian biasanya digunakan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah dipelajari, biasanya guru memberikan tugas berupa soal yang sudah disampaikan dan setelah itu guru mengulas materi agar dapat dipahami oleh siswa".¹⁷ Dalam evaluasi ini didukung oleh pernyataan salah satu siswi Hafiza Amara Husna yaitu "Sesudah proses pembelajaran guru memberikan soal kepada kita untuk dikerjakan".¹⁸ Jadi dalam evaluasi pembelajaran ini untuk mengukur seberapa dalam pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Menurut ibu Ina selaku guru kelas VA MI Al Fatah Juwana bahwasannya. "Pemakaian model pembelajaran memang sangat penting untuk menunjang pembelajaran itu lebih mudah dipahami oleh siswa dan juga pembelajaran tidak terfokus dengan materi saja melainkan dengan melaksanakan praktek, sehingga peserta didik dapat dengan mudah dalam menyerap materi yang telah disampaikan".¹⁹

¹⁷ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

¹⁸ Hafiza Amara Husna, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 5, transkrip

¹⁹ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

Sebagai kepala Sekolah MI Al Fatah Juwana Bapak Halimi mengatakan: “Guru mengaplikasikan metode pembelajaran mengikuti petunjuk teknis dari pemerintah, yang memberikan contoh RPP, kurikulum, dll. Dan ada juga acuan pembuatan metode pembelajaran agar guru memberikan metode dan materi yang menyenangkan di dalam kelas yang diteruskan kepada siswa.”²⁰ Salah satu siswa juga menyatakan saat pembelajaran IPA guru selalu memakai model pembelajaran yang sesuai dengan topik pelajaran “iya pak, saat sudah menerangkan materi pembelajaran ibu guru selalu mempraktikkan materi di depan kelas dan memilih saya untuk mempraktekkan di depan kelas”.²¹

Model pembelajaran adalah metode yang digunakan guru guna membangun hubungan dengan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu peranan metode sebagai alat guna menciptakan suatu proses pembelajaran. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan akan terbentuk berbagai macam pengalaman belajar peserta didik yaitu interaksi pedagogik. Dalam interaksi ini, guru memiliki peran sebagai motivator atau pembimbing dan peserta didik sebagai penerima atau transmitter. Ketika siswa lebih aktif daripada guru, pembelajaran terlaksana dengan baik. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang baik adalah yang mampu mendorong kegiatan belajar siswa.²²

Adapun hasil dari upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* itu sebagai berikut:

- 1) Mengatasi kejenuhan dan kemonotonan saat proses pembelajaran.

Penerapan model *learning by doing learning VA*
MI Al Fatah Juwana Pati di Mata pelajaran IPA

²⁰ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip

²¹ Zidan Saputra, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 3, transkrip

²² Abdul Hamid, *Berbagi Metode Mengajar Bagi Pengajar Dalam Proses Pembelajaran*, Aktualita Jurnal Pengkajian Sosial dan Keagamaan, Vol.9, No.2, 2019, hlm.2-3

cukup baik, siswa tampak antusias dalam penerapannya dan menikmati proses pembelajaran dibandingkan dengan Mata pelajaran IPA sebelumnya. Siswa menunjukkan bahwa pembelajaran yang monoton selalu terjadi pada setiap siswa.

Menurut bapak Halimi selaku kepala madrasah MI Al Fatah Juwana Pati mengatakan " apabila saat proses pembelajaran guru hanya menerangkan materi saja dan tidak diimbangi dengan menggunakan model pembelajaran ataupun praktek maka dalam proses pembelajaran itu siswa akan menjadi jenuh dan tidak semangat belajar, khususnya pada Mata pelajaran IPA yang harus banyak melakukan praktek agar supaya peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru".²³ Hal tersebut diperkuat pernyataan dari siswa Fiqi Afnan Afriyoga yang mengatakan "iya pak, kalau Bu Ina menerangkan saja saya tidak semangat dan tidak memahami materinya".²⁴

Berdasarkan hasil riset dilapangan ternyata sebelum guru menggunakan model *learning by doing* guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah yang dimana peserta didik hanya mendengarkan saja materi yang telah disampaikan oleh guru, yang mengakibatkan siswa menjadi jenuh dan bosan. dengan seiring berjalannya waktu guru memadukan antara model ceramah dengan model *learning by doing* yang dimana dengan hal ini bisa saja meningkatkan motivasi belajar peserta didik.²⁵

2) Mengatasi problematika dalam pembelajaran

Saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati kondisi kelas yang sangat aktif, hal ini

²³ Waidi Ahmad Halimi ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 1, transkrip

²⁴ Fiqi afnan afriyoga,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 4, transkrip

²⁵ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

memiliki perbedaan dengan sebelum ditetapkan model *learning by doing*, respon siswa masih pasif, semangat serta minat belajar kurang, dan takut jika disuruh guru untuk maju kedepan kelas.²⁶ di waktu yang sama, guru Mapel IPA Ibu Ina menjelaskan model pembelajaran ini sangat efektif guna mengatasi problematika pembelajaran. Untuk mengatasi pembelajaran supaya tidak begitu saja, saya menerapkan model pembelajaran itu sesuai dengan tema materi yang akan saya sampaikan dan media sebagai alat menunjang agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan saat proses pembelajaran berlangsung".²⁷

Menggunakan model pembelajaran merupakan jenis pembelajaran yang memerlukan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan siswa dengan mudah menemukan ide tentang topik pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar.²⁸ Berdasarkan pernyataan di atas, model *learning by doing* bisa mendorong siswa untuk berkreasi dan berinovasi saat proses pembelajaran supaya dapat membangun rasa percaya diri dengan apa yang dilakukan siswa di depan kelas.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing yang bergantung pada situasi dan kondisi pembelajaran. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang di dalamnya guru dan siswa mendiskusikan penggunaan model pembelajaran dan penyampaian materi dalam proses pembelajaran, serta masalah efektivitas belajar mengajar lainnya. Ketepatan pemilihan model pembelajaran memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemahaman

²⁶Hasil pengamatan oleh penulis kelas VA di Mi Al Fatah Juwana Pati,tanggal 15 Februari 2023

²⁷ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkip

²⁸ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkip

siswa, dimana model pembelajaran memfasilitasi guru untuk menyampaikan materi secara efektif dan inovatif. Penggunaan model pembelajaran ini bisa mengurangi kebosanan belajar karena banyak model menarik yang bisa diaplikasikan pada mata pelajaran yang berbeda agar lebih mudah dipahami.

Proses pembelajaran bisa dikatakan sukses apabila perencanaan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan yang telah dirancang dan sesuai rencana untuk mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan meningkat. Dalam pembelajaran, peran guru begitu penting sehingga guru mempersiapkan metode, model, dan teknik yang pas agar proses pembelajaran menjadi sumber ketertarikan dan diminati banyak siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, hasil belajar merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran itu sendiri, karena hasil belajar dapat menentukan apakah proses pembelajaran mengalami peningkatan atau penurunan, maka pembelajaran guru selalu dipersiapkan dengan baik untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah disepakati. Tujuan pembelajaran tidak lain adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Observasi lapangan dan wawancara dengan guru IPA, menurut MI Al Fatah Juwana Pati “Guru pasti menghadapi kendala, termasuk solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah utama adalah kurangnya keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran IPA dengan pembelajaran yang menarik, motivasi dari guru dan penggunaan model yang monoton, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan yang muncul selama pembelajaran di kelas.²⁹

Model pembelajaran menjadi strategi guru guna meningkatkan proses pembelajaran, dan guru harus menguasai bermacam-macam model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar menjadi menarik dan memudahkan pemahaman

²⁹ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

siswa seperti yang disampaikan oleh guru. Sama seperti seorang guru ingin setiap siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dari setiap pembelajaran di setiap kelas.

Adapun motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *learning by doing* antara lain:

a) meningkatkan motivasi belajar.

Menurut Ibu Ina menjelaskan bahwa selama ini hasil belajar mapel IPA cukup bagus, akan tetapi masih terdapat beberapa siswa saat proses pembelajaran IPA kurang bersemangat dan juga belum memahami materi yang disampaikan sehingga berdampak pada pemberian penilaian yang belum maksimal".³⁰ Hal tersebut dibenarkan oleh siswa yang bernama Zidan Saputra yang mengatakan "iya pak, setelah belajar Sambil mempraktikkan saya lebih faham dan membuat nilai saya dapat meningkat".³¹

Oleh karena itu, Ibu Ina guru Mapel IPA di MI Al Fatah Juwana Pati menerapkan model pembelajaran *learning by doing* guna meningkatkan motivasi belajar siswa, dari penerapan model tersebut siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Siswa yang biasanya malu hanya berdiam saja sekarang ketika guru menyuruh maju ke depan kelas maupun menjawab pertanyaan guru berani menjawabnya. Oleh karena itu dari hasil upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas.³²

³⁰ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

³¹ Zidan Saputra ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 3, transkrip

³² Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

- b) Menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

Menurut Ibu Ina menyampaikan motivasi belajar siswa dapat meningkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran *learning by doing* yang membuat siswa menjadi lebih aktif, yang membuat mental belajarnya terbangun dan rasa percaya diri tumbuh saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan oleh hasil dari model *learning by doing* ini dapat membuat siswa menjadi berani tampil di depan kelas setelah proses belajar mengajar untuk menyampaikan pendapat dari hasil diskusi kelompok. Oleh karena itu, model *learning by doing* sangat baik untuk membentuk pemikiran siswa menjadi lebih baik dan tidak hanya untuk pembelajaran hari ini, akan tetapi untuk proses pembelajaran seterusnya.³³

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati “Ketika guru membuat kelompok kecil dan saya di tunjuk sebagai ketua kelompok saya sangat senang karena saya bisa maju kedepan kelas menyampaikan hasil diskusi kelompok saya tadi, dan saya juga lebih paham karena dalam pembelajaran IPA ini guru bukan hanya menyampaikan materi saja tetapi disertai dengan praktek”.³⁴

Dari hasil pendapat di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa penggunaan model *learning by doing* ini bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena dengan diterapkannya model pembelajaran *learning by doing* ini peserta didik menjadi lebih aktif. Bukan hanya itu, tetapi dapat membuat peserta didik menjadi lebih memiliki rasa percaya diri saat proses

³³ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

³⁴ Hafiza Amara Husna ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 5, transkrip

3. Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Mapel IPA Kelas V Di Mi Al Fatah Juwana Pati.

Ada beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh guru pada mata pelajaran IPA kelas V. Adapun aspek kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran model *learning by doing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

a. Minat dan Dorongan

Guru IPA kelas VA di MI Al Fatah Juwana Pati Ibu Ina menyampaikan bahwa “Terkadang siswa saat pembelajaran IPA dengan model *learning by doing* ini ada beberapa siswa tidak semangat saat belajar dan tidak mau ikut serta pada saat belajar praktek. Dengan demikian, maka peran seorang guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran.”³⁵

b. Waktu Pelajaran

Menurut Ibu Ina selaku guru kelas VA menyampaikan bahwa waktu pelajaran menjadi aspek kesulitan selanjutnya dalam pelajaran khususnya pada Mata pelajaran IPA, karena di MI Al Fatah Juwana Pati itu sendiri dalam satu Minggu itu cuma ada 2 jam pembelajaran hari Selasa dan Rabu". saya rasa dalam hal ini khususnya pada mapel IPA itu sangat kurang untuk Jam pelajaran cuma 2 jam itu. karena pada saat penerapan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA itu sendiri membutuhkan waktu yang banyak dan juga dalam pembelajaran IPA itu siswa perlu tau lebih dalam lagi bukan hanya teori saja Melainkan harus di imbangi dengan praktek agar materi mudah diterima oleh siswa.³⁶

c. Suasana kelas yang tidak kondusif

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Ina selaku guru kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati bahwa “saat jam pelajaran IPA masih terdapat siswa yang tidak sesuai dengan kelompoknya sendiri dan berpindah-pindah ke kelompok lain". dengan adanya siswa yang kurang

³⁵ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

³⁶ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

terkondisikan ini menjadikan salah satu faktor kesulitan yang dialami guru disaat pembelajaran.³⁷

d. Perbedaan karakter peserta didik

Menurut bapak Halimi selaku kepala madrasah di MI Al Fatah Juwana Pati bahwa “perbedaan karakter dari setiap siswa dalam memahami itu berbeda-beda, ada yang berbicara dengan temanya dan ada juga yang melamun”.³⁸ Menurut pengamatan peneliti, untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan, diperlukan adanya timbal balik antara guru dengan peserta didik, serta terdapat pula hal-hal yang bisa mendukung kegiatan belajar dalam pemakaian model saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. supaya mengalami kemajuan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal.³⁹

4. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Pada Penerapan Model Pembelajaran Learning By Doing Pada Mapel IPA Kelas V Di MI Al Fatah Juwana Pati

Solusi guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *learning by doing* di MI Al Fatah Juwana Pati, bisa berjalan dengan baik, dengan adanya beberapa faktor pendukung yang tepat antara lain sebagai berikut:

a. Peran Pendidik

Menurut bapak Halimi selaku kepala madrasah menyampaikan “peran guru dalam menerapkan Model pembelajaran *learning by doing* ini sangat efektif dan sangat tepat khususnya untuk kelas V, karena mereka rasa ingin tahunya sangat tinggi sehingga dengan sistem pembelajaran *learning by doing* ini anak-anak menjadi semangat untuk belajar”.⁴⁰

Dengan mempelajari tentang kekuatan dan kelemahan model pembelajaran *learning by doing* yaitu. a) efisien dan hemat waktu, b) melatih mental siswa sebelum kelas, c) kreativitas siswa, d) aktif mengeluarkan pendapat.

³⁷ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

³⁸ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip

³⁹ Hasil pengamatan oleh penulis kelas VA di Mi Al Fatah Juwana Pati, tanggal 15 Februari 2023

⁴⁰ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip

Walaupun kelemahannya adalah a) waktu penyelesaian pelatihan antara siswa dan guru, b) model ini tidak berhasil karena siswa kurang paham jika guru kurang kreatif dalam pengaplikasiannya. c) Waktu mengajar akan menjadi lebih singkat sesuai dengan ketentuan yang ada, sehingga waktu mengajar tidak akan cukup. Sebab itu, guru harus mempersiapkan dengan matang agar pelaksanaannya dapat menjadi aktif.⁴¹

Bu Ina, guru kelas VA, berpendapat sama bahwa “kelebihan model *learning by doing* yaitu: a) Pembelajaran tidak akan membosankan, b) memudahkan siswa untuk berlatih dengan materi perpindahan kalor, c) melatih pola pikir serta rasa kepercayaan diri siswa tersebut. Kelemahannya adalah a) jika siswa kurang fokus, hal ini memberi dampak pada siswa kurang memahami materi yang dibahas dan dipraktikkan, b) jika peserta didik sendiri ribut, hal ini menyebabkan kelompok berkonsentrasi pada pelajaran. ⁴²

Berdasarkan hal tersebut maka peran pengajar sangat penting, karena pengajar harus menguasai model yang dipakai dalam mengajar, agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai apa yang telah diharapkan.

b. Peran aktif Siswa

Aspek pemecahan kesulitan dalam belajar melibatkan siswa supaya menjadi aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Menurut Ibu Ina, “siswa semakin aktif terlibat dalam pembelajaran IPA, meskipun terkadang masih ada anak yang tidak cocok dalam kelompoknya untuk bolak-balik berlari, guru melihat cara mereka menanggapi tugas dan aktif berdiskusi mereka, bersama teman satu kelompoknya sebagai pencapaian penilaian IPA tersebut.⁴³

Hal lain dibuktikan dengan nilai yang didapat siswa yang semakin baik. Menurut Zidan Saputra “iya pak, saya selalu aktif dalam berdiskusi kelompok dan juga selalu mengerjakan tugas tepat waktu. Dan saya suka maju

⁴¹ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip

⁴² Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

⁴³ Inna Yatur Rohmah, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip

kedepan menyampaikan tugas tadi. Setelah maju saya mendapatkan nilai dari bu Ina".⁴⁴

c. Sarana dan Prasarana.

Sama yang disampaikan oleh bapak Halimi bahwa "Sarana dan prasarana yang kedepannya yang harus kita perhatikan yaitu pengadaan Lab IPA yang lebih lengkap karena dalam model *learning by doing* ini yang belajar sambil praktek itu memerlukan adanya sebuah alat peraga agar siswa mudah memahami.ada juga selama ini untuk mempermudah guru biasanya guru menggunakan media *Liquid Crystal Display* (LCD) dengan menampilkan sebuah PPT agar menarik perhatian peserta didik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. Jadi seorang guru selama proses pembelajaran harus memiliki ide kreatif supaya kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan inovatif agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran."⁴⁵ Maka dari itu sarana dan prasarana sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran memang begitu penting, agar proses pembelajaran itu bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

C. Analisis Data Penelitian

Pada saat peneliti melakukan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model *learning by doing* pada Mata pelajaran IPA di kelas V MI Al Fatah Juwana Pati yang peneliti hasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti kemudian menganalisis data yang terkumpul. Berawal dari pemaparan materi dan hasil subab hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, perlu dilakukan analisis terhadap bahan penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan sedemikian rupa sehingga bisa ditarik kesimpulan penelitian darinya sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Analisis dimulai dengan perumusan dan klarifikasi masalah sebelum memulai praktik dan berlanjut hingga penulisan hasil

⁴⁴ Zidan Saputra ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 3, transkrip

⁴⁵ Waidi Ahmad Halimi ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 1, transkrip

penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih menitik beratkan pada proses lapangan, bersamaan dengan pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (eksposisi) baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara terhadap pihak-pihak yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Selain itu, hasil ini berhubungan dengan teori-teori yang ada, antara lain sebagai berikut:

1. Analisis Cara Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mapel IPA Kelas V Di MI Al Fatah Juwana Pati

Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa.

Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

a. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa di suruh untuk mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan materi tentang perpindahan kalor pada mata pelajaran IPA kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas. Hal ini diperkuat oleh siswa yang bernama Zidan Saputra yang mengatakan, “bahwa setiap ibu Inna selesai menerangkan bu Inna selalu memberikan soal pak”.⁴⁶

b. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar Kepedulian

⁴⁶ Zidan Saputra, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 februari 2023, wawancara 3 transkrip

seorang guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada Mata pelajaran IPA merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar. Seperti yang dikatakan Hafiza Amera Husna, ”iya pak, ibu inna selalu semangat saat mengajar kami dan asyik”. Jadi bisa dilihat bahwa peran seorang guru yang semangat dan antusias merupakan hal yang paling penting saat proses pembelajaran.⁴⁷

c. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik. Seperti yang dilakukan di MI Al Fatah Juwana Pati setiap jam pelajaran diadakan kuis untuk mengasah kemampuan mengingat siswa supaya siswa itu semangat dan aktif dalam belajar

d. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Khususnya di MI Al Fatah Juwana Pati, dalam penerapan metode pembelajaran dibuat bervariasi agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran apalagi dalam pembelajaran IPA yang bukan hanya sekedar teori saja melainkan harus dengan adanya praktek, maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.⁴⁸

2. Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Mapel IPA Kelas V Di MI Al Fatah Juwana Pati

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh MI Al Fatah Juwana Pati, proses pembelajaran yang aktif itu pastinya membutuhkan model yang tepat yang memudahkan siswa untuk menerima topik-topik penting yang disampaikan oleh guru. Pada model yang diterapkan di Kelas V MI Al Fatah

⁴⁷ Hafiza Amera Husna, Wawancara oleh penulis, tanggal 4 februari 2023, Wawancara 5, transkrip

⁴⁸ Hasil pengamatan oleh penulis kelas VA di MI AL Fatah Juwana Pati, tanggal 15 Februari 2023

Juwana Pati menggunakan model *learning by doing* dimana siswa mempraktekkan secara langsung agar pembelajaran mudah dipahami dan diingat.⁴⁹

Learning by doing merupakan pendekatan yang bisa diterapkan dalam materi IPA. Jenis pembelajaran ini biasanya dapat digunakan untuk merancang tugas-tugas sederhana yang bisa menghasilkan konsep yang dipelajari sehingga anak bisa mengalaminya sendiri, artinya anak tidak hanya mengetahui secara teori saja melainkan secara langsung. Seperti yang dikatakan aliran konstruktivis, pembelajaran terjadi secara efektif ketika anak terlibat langsung dalam tugas-tugas otentik dalam kaitannya dengan konteks yang bermakna (Mohammad Nur, 2001).

Pendidik bertugas sebagai seorang pengajar dan juga pengamat perilaku untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada minat anak. Kondisi seperti ini merupakan perbaikan dari kurikulum pendidikan yang lama. Para siswa bersama-sama mengeksplorasi, mengamati dan juga menarik kesimpulan sendiri membangun serta mendekorasi sesuai dengan naluri mereka. belajar sambil melakukan atau juga disebut *learning by doing* merupakan model pembelajaran yang efektif (Muis Sad Iman, 2004:73-74).⁵⁰

Dengan bantuan model *learning by doing*, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mengamati semua objek yang digunakan selama proses pembelajaran, dan metode *learning by doing* juga dapat mendorong siswa untuk mempelajari informasi dan membuat koneksi subjek.

Seperti pada bab sebelumnya, bahwa dalam proses pembelajaran IPA, guru harus kreatif dalam mengelola pembelajaran agar peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, guru pada dasarnya menggunakan 3 langkah dalam setiap proses pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

⁴⁹ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁵⁰ Aris Kusmanto,*Pedekatan learning by doing pada pembelajaran fisika dengan media rill dan multimedia interaktif ditinjau dari kreativitas dan motivasi berprestasi*,Jurnal Inkuiri, Vol.3,No.3,2014,hlm.65-74

dan evaluasi.⁵¹ Sebagaimana tahapan-tahapan tersebut meliputi:

a. Tahap Perencanaan

Saat membuat RPP, guru harus menentukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), isi pelajaran, dan topik yang akan disajikan. Jenis media yang digunakan guru berbeda-beda, maka guru harus menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran sehingga dapat mendukung pembelajaran IPA dengan baik dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bukan pembelajaran yang membosankan di kelas.⁵²

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran IPA kelas V melalui model pembelajaran sudah berjalan dengan baik yaitu sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh guru. Persiapan guru yang maksimal akan mempermudah mengarahkan pada tujuan pembelajaran yang efisien dan efektif, hal ini tergantung bagaimana guru menyajikan konsep-konsep pembelajaran IPA di kelas V.⁵³

b. Tahap Penerapan

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan yaitu dengan media yang tepat. Bentuk media bagi guru berbeda-beda, hendaknya guru bisa menggunakan media yang berkaitan antar materi yang mau diajarkan, dan mudah diterima oleh siswa, supaya dapat menumbuhkan pembelajaran yang membahagiakan dan tidak membosankan.

Adapun hasil pengamatan peneliti tentang proses pelaksanaan model *learning by doing* sebagai berikut:

- 1) Guru membuat kelompok kecil yang berisi antara 5-7 anak.

⁵¹ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁵² Waidi Ahmad Halimi ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 1, transkrip

⁵³ Hasil Pengamatan oleh penulis kelas VB di MI Al Fatah Juwana Pati,tanggal 15 Februari 2023

- 2) Guru menjelaskan materi sambil mempraktekkan proses perpindahan panas dalam materi perpindahan kalor.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa terkait materi yang disampaikan tadi.
- 4) Guru menyuruh siswa untuk mencoba mempraktekkan proses perpindahan panas.
- 5) Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi kelompok tadi.⁵⁴

Adapun langkah-langkah penerapan model *learning by doing* Mapel IPA kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati yaitu sebagai berikut:

- a) Bahwa saat guru masuk mengucapkan salam.
- b) Menanyakan kabar dan juga melakukan absensi.
- c) Selanjutnya guru membuat kelompok kecil untuk mempermudah proses pembelajaran IPA dalam materi perpindahan kalor.
- d) Siswa disuruh untuk melakukan praktek dengan kelompoknya sendiri-sendiri.
- e) Selanjutnya guru menunjuk salah satu siswa untuk maju kedepan menyampaikan hasil diskusi tadi.
- f) Setelah itu guru menyimpulkan apa yang telah disampaikan oleh beberapa siswa didepan kelas tadi agar supaya semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan.
- g) dan guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Penerapan model pembelajaran *Learning by Doing* pada mapel IPA di kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati dilakukan sesuai dengan konsep penerapan tahapan pembelajaran yaitu: Guru membentuk beberapa kelompok dengan beberapa siswa dalam setiap kelompok, guru menggunakan *Liquid Crystal Display* (LCD) untuk menjelaskan materi yang mudah dipahami dan dicerna oleh

⁵⁴ Hasil Pengamatan oleh penulis kelas VB di MI Al Fatah Juwana Pati, tanggal 15 Februari 2023

siswa, dan menggugah siswa untuk belajar dan siswa ditunjukkan dengan media yang digunakan disekitarnya. dimana siswa lebih aktif dan bersemangat mengikuti atau menyelesaikan tugas guru. Siswa lebih berani dan percaya diri dengan membawakan hasil diskusi kelompoknya tadi di depan teman satu kelas dan juga gurunya.⁵⁵

c. Tahap Penilaian

Penilaian mengkaji topik yang disajikan kemudian menilai sampai mana siswa bisa menerima materi yang disajikan. Penilaian hasil belajar siswa meliputi penilaian yang diraih siswa dari hasil proses kegiatan pembelajaran.⁵⁶ Berdasarkan hasil mata pelajaran yang disampaikan, evaluasi tugas melalui model *learning by doing* berdasarkan hasil materi yang disampaikan oleh guru berguna untuk mengetahui kesesuaian antara proses yang sudah dipersiapkan dengan pelaksanaannya. dari hasil pengamatan, pembelajaran IPA dengan model *learning by doing* telah berjalan dengan baik. Dalam penilaian ini, biasanya pengajar memberi tugas yang ada di buku LKS siswa. Penilaian biasanya dilakukan guru dengan memberi tugas kepada peserta didik yang harus dikerjakan. Tugas tersebut berupa penilaian ketrampilan, pengetahuan dan juga ketepatan dan jenis soal lainnya sesuai dengan yang sudah dikehendaki oleh pendidik.

Selama mempelajari IPA di kelas VA, guru harus inovatif dan kreatif dalam pengelolaan pembelajaran. Penerapan model *learning by doing* dapat dilihat melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam menerapkan model *learning by doing*, aspek-aspek berikut harus diperhatikan :⁵⁷

- 1) Seorang guru harus bisa menata rumusan, tujuan pembelajaran agar bisa memberikan motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.

⁵⁵ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 1, transkrip

⁵⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Ide dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 66

⁵⁷ Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 106

- 2) Seorang guru harus membandingkan dengan baik apakah model pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan atau belum.
- 3) Seorang guru harus mampu menyiapkan media atau alat-alat peraga dalam proses pembelajaran serta lokasi untuk melakukan praktek terkait dengan materi yang disampaikan.
- 4) Guru harus mampu membagi waktu apakah cukup atau tidak, mulai dari melakukan persiapan sampai akhir praktek agar indikator-indikator tujuan pembelajaran tercapai semua.
- 5) Selama penerapan model *learning by doing* apakah semua proses belajar sambil praktek bisa diamati oleh para siswa dengan baik dan penjelasan dari guru bisa dengan mudah diterima oleh siswa dengan baik atau tidak.
- 6) Menetapkan rencana untuk menindak lanjuti kegiatan belajar sambil melakukan, setelah penilaian terhadap hasil penerapan model *learning by doing*.

Ibu Ina juga berpendapat bahwa model pembelajaran memang begitu penting karena dengan menggunakan model yang tepat maka proses yang disiapkan oleh guru dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Model yang tepat adalah model yang sesuai dengan kemampuan dan keadaan siswa.⁵⁸ Sebagaimana yang di jelaskan Kepala Sekolah MI Al Fatah Juwana Pati, para siswa mengikuti metode pembelajaran dengan menerapkan petunjuk teknis dari pemerintah dengan RPP, kurikulum, analisis dan lain-lain. Dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan keadaan siswa, menyenangkan dan mudah bagi siswa untuk menerima atau memahami informasi.⁵⁹

Model *learning by doing* ini membutuhkan kreativitas dan motivasi dari guru, dengan memperhatikan peran guru sebagai pembimbing yaitu, untuk membimbing siswa dalam belajar dan mengajar.

⁵⁸ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁵⁹ Waidi Ahmad Halimi ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 1, transkrip

guru harus mengetahui dan memahami banyak kesempatan dan juga perkembangan yang dimiliki siswa selanjutnya. Keadaan kelas pada saat pembelajaran berbeda-beda dan tergantung pada kondisi kelas siswa dan mata pelajaran. Namun di Kelas V banyak anaknya yang aktif saat guru memberikan materi, mereka juga aktif saat diminta praktik di depan kawannya dan mau bertanya saat kegiatan belajar mengajar.

Peranan model *learning by doing* dalam pembelajaran sangat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran di MI Al Fatah Juwana Pati Model *learning by doing* dalam pembelajaran IPA memiliki banyak aspek positif dalam pembelajaran melalui penerapan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan menggunakan model tersebut siswa mudah menerima materi yang dijelaskan oleh guru.⁶⁰

Minat dan antusiasme peserta didik kelas V terhadap proses pembelajaran dengan model *learning by doing* sangat baik. dalam proses pembelajaran siswa mempraktekkan sendiri topik tersebut dan setelah itu guru menyuruh siswa tersebut untuk maju kedepan kelas menyampaikan hasil diskusi tadi, dan siswa yang lain mendengarkan dan mengamati dari hasil paparan diskusi tadi. Selain itu, guru menekankan kepada siswa bahwa belajar bukan sekedar ujian, melainkan belajar sehari-hari atau kehidupan siswa. Penerapan model pembelajaran *Learning by Doing* pada mata pelajaran IPA di Kelas V MI Al Fatah Juwana Pati sudah baik, dalam penerapannya siswa terlihat lebih antusias saat belajar mengajar dibandingkan dengan model pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan penelitian di lapangan diketahui bahwa sebelum guru menggunakan model *learning by doing*, guru masih menggunakan model ceramah yang biasanya digunakan saat guru mengajar. sehingga peserta didik menjadi bosan saat guru mengajar. Setelah itu, guru melakukan kalaborasi antara model ceramah dengan *learning by doing* agar siswa mudah memahami

⁶⁰ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

pelajaran yang disampaikan pengajar dan siswa menjadi lebih aktif.⁶¹

Kedua, mengatasi kesulitan belajar. Saat melaksanakan penelitian peneliti melihat kondisi kelas yang menjadi aktif, tidak seperti sebelum menerapkan model pembelajaran *learning by doing*, jawaban siswa pasif, kurangnya minat dan semangat, takut dalam bertanya karena takut salah, penggunaan model *learning by doing* ialah pembelajaran yang menyuruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif saat jam pelajaran. Oleh sebab itu, siswa diharapkan dapat mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga motivasi anak meningkat dan perolehan hasil belajar anak menjadi lebih baik. Dalam hal ini, guru IPA kelas V Ibu Ina menerapkan model tersebut untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.⁶²

Ketika peneliti mengumpulkan informasi tentang hasil penelitian yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. karena itu, pemakaian model pembelajaran *learning by doing* dapat membantu siswa memahami pelajaran. Model ini ialah cara yang mungkin bisa memecahkan berbagai masalah yang ada dalam pembelajaran. Oleh karena itu, model *learning by doing* ini merupakan model yang bisa dipakai dalam menangani kesulitan dalam belajar mengajar, seperti pendapatnya di depan siswa dan eman-temannya.⁶³

Model *learning by doing* ini merupakan model yang tepat jika diterapkan pada jurusan keilmuan, dimana mata pelajaran lebih berorientasi pada kebutuhan sehari-hari siswa dan dapat diterapkan di lingkungan siswa. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, bahwa model pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya masing-masing, seperti model pembelajaran ini.

⁶¹ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁶² Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁶³ Hasil Pengamatan oleh penulis kelas VB di MI Al Fatah Juwana Pati,tanggal 15 Februari 2023

Berdasarkan informasi yang diterima dari MI Al Fatah Juwana Pati, penerapan model *learning by doing* sebagai model untuk digunakan pada materi perpindahan kalor sangat efektif, dan model *learning by doing* memungkinkan siswa untuk mengikutinya. langsung guru menunjukkan. Membantu melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor baru dengan memperhatikan cara guru menyajikan materi yang akan diajarkan. Seperti yang dapat kita lihat dari motivasi belajar apakah saat belajar mengajar guru mengalami peningkatan atau penurunan, dan pengajar selalu mempersiapkan diri baik-baik dan matang.⁶⁴

Motivasi belajar ialah suatu hal yang ditunjukkan untuk menunjukkan, mendorong, dan mempertahankan perilaku manusia agar termotivasi untuk melaksanakan sesuatu hingga tercapai suatu hasil atau tujuan tertentu.⁶⁵

Keberhasilan belajar siswa tergantung pada seberapa berhasil guru belajar. Berhasil atau tidak pengajar dalam mengajar agar siswa tidak ribut atau bosan selama proses pembelajaran itu tergantung dari pemilihan model belajarnya. pembelajaran yang aktif tersebut dapat dicapai apabila guru bisa menemukan tujuan pembelajaran dengan menguasai siswa dan ruang belajar dan sarana prasarana, serta suasana kelas. Jika pengajar tidak bisa mengatasi kegiatan belajar yang baik, maka kegiatan belajar anak menjadi tidak efektif sehingga bisa menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang optimal.

Peran aktif siswa dalam belajar sangatlah penting, karena belajar pada hakekatnya adalah proses untuk pembentukan pikiran dan pengetahuan seseorang. anak yang aktif menjadi pendorong terbentuknya generasi yang cerdas yang bisa menghasilkan sesuatu yang berguna untuk dirinya sendiri bahkan orang lain.⁶⁶

⁶⁴ Hasil Pengamatan oleh penulis kelas VB di MI Al Fatah Juwana Pati, tanggal 15 Februari 2023

⁶⁵ Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol.12, No.1, April 2011

⁶⁶ Hasil Pengamatan oleh penulis kelas VB di MI Al Fatah Juwana Pati, tanggal 15 Februari 2023

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ina guru kelas VA MI Al Fatah Juwana Pati menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam pembelajaran, sehingga harus mencari ide dalam menangani permasalahan tersebut. Salah satu hal yang terpenting adalah kepasifan siswa ketika belajar IPA, kebanyakan siswa berbicara sendiri dan bermimpi sambil belajar. Begitu pula dengan siswa yang diam dan takut untuk bertanya pada saat pembelajaran ketika guru bertanya. Hal ini disebabkan siswa tidak diberikan model pembelajaran yang menarik sehingga anak saat belajar anak menjadi kurang aktif. Oleh sebab itu, peneliti terdorong untuk menyelidiki permasalahan yang ada saat pembelajaran IPA di kelas.⁶⁷

Saat berlangsungnya pembelajaran motivasi belajar dapat mendorong siswa menggambarkan keberhasilan belajar siswa tersebut. Perolehan hasil belajar yang baik disebabkan oleh beberapa aspek antara lain: minat belajar siswa itu sendiri serta aspek lainnya. Motivasi belajar tercapai bila ada hal-hal seperti model pembelajaran dengan model yang dapat memadukan perolehan keterampilan mengajar siswa. Mencapai keterampilan yang diharapkan meningkatkan perhatian siswa, dan yang meningkatkan motivasi untuk belajar.

Adapun keadaan di MI Al Fatah Juwana Pati sesudah diterapkannya model pembelajaran *learning by doing* pada Mata pelajaran IPA di kelas VA yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatkan motivasi belajar

Sesuatu yang bisa menumbuhkan motivasi atau semangat belajar, atau sebagai pendorong dan semangat belajar itu dinamakan motivasi belajar (Islamuddin, 2012:259). Sedangkan menurut Hermione Marshall, istilah motivasi belajar mengacu pada arti, nilai dan kegunaan pembelajaran, pembelajaran yang asyik bagi anak untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Begitu mereka tidak mengerti, mereka menjadi peserta

⁶⁷ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

didik yang memahami materi yang sudah diberikan atau dijelaskan oleh pendidik.

Penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa penerapan model *learning-doing* di Mata pelajaran IPA berhasil. Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan kinerja siswa meningkat dibandingkan dengan hanya menggunakan model ceramah.

2) Siswa lebih aktif saat pembelajaran

Diterapkannya model pembelajaran *learning by doing*, peserta didik menjadi tambah giat saat proses belajar mengajar, karena mereka semua adalah peserta didik yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa mereka bisa mencerna apa yang telah mereka pelajari. Siswa juga bisa melihat perubahan tingkah laku melalui pembelajaran setelah menerapkan model, dan siswa juga tahu dan berani mengungkapkan pendapatnya dengan percaya diri dalam pembelajaran karena cara berpikir siswa sudah terbentuk ketika siswa memiliki tanggung jawab sendiri. Dengan demikian, motivasi belajar siswa bisa meningkat saat proses pembelajaran.⁶⁸

Model *learning by doing* menjadikan berjalannya proses pembelajaran lebih aktif dan inovatif, karena model *learning by doing* ini siswa disuruh untuk bersikap profesional selama proses belajar, dan itu juga bisa menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk peserta didik, dengan memakai kegiatan mengajar dengan model tersebut pemahaman dan motivasi belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Mapel IPA Kelas V Di MI Al Fatah Juwana Pati.

Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Al Fatah Juwana Pati juga terdapat aspek kesulitannya. Dari hasil informasi yang saya dapat, Bu Ina selaku wali kelas VA mengatakan yang menjadi kendala

⁶⁸ Hasil Pengamatan oleh penulis kelas VB di MI Al Fatah Juwana Pati, tanggal 15 Februari 2023

atau kesulitan penerapan model *learning by doing* pada Mata pelajaran IPA di kelas saya yaitu mengfokuskan anak saat pembelajaran dengan model *learning by doing* dimulai. yang pertama anak masih banyak yang bingung dengan kelompoknya sendiri, terkadang juga sudah ditentukan kelompoknya masih ada yang bergabung dengan kelompok lain, yang kedua saat dilakukan belajar kelompok terdapat anak yang tidak mau ikut serta menyuarakan pendapatnya melainkan hanya cuma diam saja, dan yang terakhir kalau anak disuruh untuk maju kedepan masih banyak anak yang hanya menunjuk temanya saja dan kurang percaya diri dengan dirinya sendiri.⁶⁹

Data yang didapatkan dari hasil wawancara, penulis menyampaikan beberapa faktor kesulitan yang dialami oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *learning by doing* pada mapel IPA di MI Al Fatah Juwana Pati diantaranya sebagai berikut:

a. Suasana kelas yang tidak kondusif.

Ada beberapa peserta didik selama belajar IPA, yang membentuk keadaan kelas yang berbeda. Akibatnya peserta didik yang sedang fokus belajar menjadi teralihkan perhatiannya dan tidak tertuju dengan apa yang dijelaskan oleh pengajar. sehingga saat peserta didik disuruh untuk mempraktekkan pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya, mereka menjadi kurang percaya diri dan merasa bingung.⁷⁰

b. Perbedaan karakter peserta didik.

Siswa dalam pembelajaran IPA mempunyai perbedaan yang sangat berbeda, perbedaan itu berdasarkan pada kinerja siswa dalam menggunakan model *learning by doing*. Bagi peserta didik yang aktif dalam penggunaan model ini sebaiknya selalu mengikuti petunjuk pengajar untuk mempraktekkan materi yang ada dihadapannya, sedangkan peserta didik yang kemampuannya kurang aktif menggunakan pembelajaran dengan mendengarkan, tanpa terganggu

⁶⁹ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁷⁰ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

oleh keinginan untuk dibimbing. Kinerja siswa dalam penerapan model pembelajaran *learning-doing* tergolong rendah, mereka kebanyakan tidak mempedulikan bimbingan guru, kadang bermain sendiri, dan juga mengganggu teman yang lain.⁷¹

c. Kemampuan belajar yang belum maksimal

Pembelajaran yang belum optimal merupakan bagian dari kendala yang dialami oleh siswa saat guru menyajikan materi,,Selama belajar IPA di MI Al Fatah Juwana Pati, beberapa siswa masih kesulitan memahami petunjuk guru. Guru harus mampu menyiapkan materi yang mudah dicerna oleh anak itu sendiri, pengajar harus mampu mendorong atau menjangkau siswa yang memiliki masalah untuk belajar.⁷²

d. Waktu Pelajaran

Pembelajaran IPA yang menggunakan model *learning by doing* dalam penerapannya hanya membutuhkan waktu 35 menit. Karena dengan waktu yang sedikit dan siswa yang banyak, guru merasa terbebani, dan sebaiknya guru harus pandai membagi waktu supaya siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan.⁷³

4. Analisis Solusi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan siswa pada Penerapan Model Pembelajaran *Learning By Doing* Pada Mapel IPA Kelas V Di MI Al Fatah Juwana Pati

Model *learning by doing* dalam penerapannya mempunyai beberapa faktor pendukung yaitu peran pengajar dan orang tua murid adalah sosok terpenting khususnya untuk meningkatkan semangat anak itu sendiri. saat kegiatan mengajar,pengajar bukan hanya sebagai pengajar melainkan sebagai panutan bagi anak didiknya dan mengatur berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.oleh sebab itu, aktivitas proses belajar mengajar

⁷¹ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁷² Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁷³ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

berada di pundak setiap guru. sehingga dalam keberhasilan setiap proses belajar mengajar tergantung terhadap kualitas dan kemampuan yang dimiliki setiap pengajar. siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat dibutuhkan.⁷⁴ kepala madrasah dan pengajar menjadi pendorong semangat dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi siswa agar giat dalam seorang guru menggunakan model *learning by doing* bertujuan untuk meningkatkan pengalaman serta manfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran. dengan termotivasinya siswa dalam belajar maka akan menimbulkan kesadaran diri terhadap siswa yang awalnya kurang aktif sekarang lebih giat saat proses belajar mengajar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti terdapat beberapa faktor yang mendukung dalam penerapan model *learning by doing* yaitu antara lain.

a. Peran Guru

Seorang pengajar yg berkompeten sebagai aspek pendukung pada aktivitas pembelajaran. Pengajar harus wajib memahami materi pelajaran yg diampu dan juga kreatif saat menerangkan materi pelajaran yang diajarkan.

Kepala Sekolah MI Al Fatah Juwana Pati, pak Halimi menyampaikan, model pembelajaran bisa diterima dengan baik tergantung kemampuan guru dalam mempelajari materi dan menerangkan materi secara langsung guna mencapai pembelajaran IPA yang dituju. Mereka juga dapat memotivasi siswa untuk melakukannya di kelas. Apabila semua hal yang dijelaskan di atas telah berlangsung dengan baik, maka tujuan pembelajaran dan motivasi anak bisa meningkat.⁷⁵

b. Peran siswa yang aktif

Aspek yang mendukung penerapan model pembelajaran IPA MI Al Fatah Juwana Pati yaitu siswa itu sendiri, untuk menumbuhkan semangat belajar siswa dan juga prestasinya, siswa yang aktif dan guru

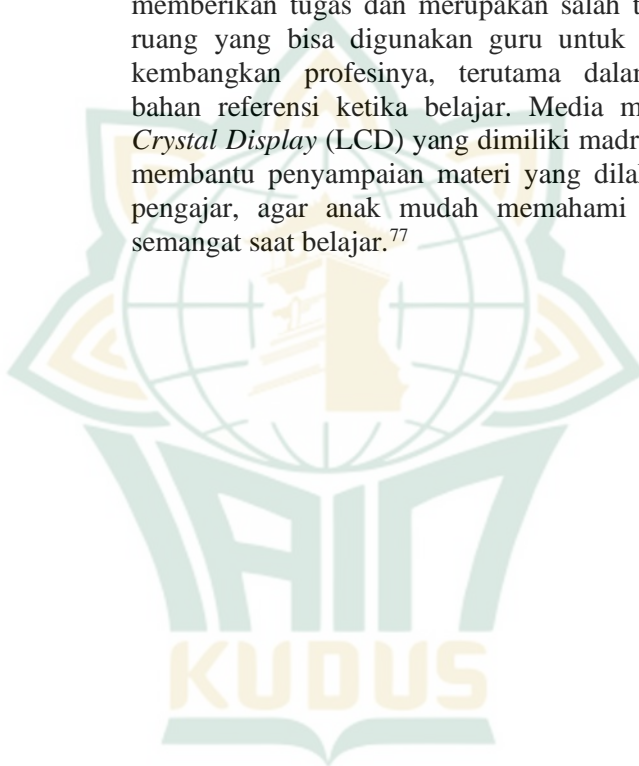
⁷⁴Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁷⁵ Waidi Ahmad Halimi, Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

yang inovatif dalam menggunakan model *learning by doing*, siswa yang kurang aktif dapat didorong untuk aktif menggunakan model *learning by doing* ini, sehingga siswa mudah dalam memahami serta daya pikir siswa semakin meningkat.⁷⁶

c. Sarana dan Prasarana

Fasilitas penunjang yang disediakan oleh madrasah dapat membantu atau memudahkan guru memberikan tugas dan merupakan salah tempat atau ruang yang bisa digunakan guru untuk menumbuh kembangkan profesinya, terutama dalam mencari bahan referensi ketika belajar. Media masa *Liquid Crystal Display* (LCD) yang dimiliki madrasah sangat membantu penyampaian materi yang dilakukan oleh pengajar, agar anak mudah memahami dan selalu semangat saat belajar.⁷⁷



⁷⁶ Inna Yatur Rohmah ,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip

⁷⁷ Waidi Ahmad Halimi,Wawancara oleh penulis ,tanggal 4 Februari 2023,Wawancara 2, transkrip